

Optimalisasi Manajemen Keuangan Usaha Kuliner Minang di Malaysia sebagai Upaya Keberlanjutan UMKM

Desi Rosalina¹, Nora Damayanti², Kiki Sarianti³, Yolanda Desti⁴, Ramadhi⁵,
Edo Andrefson⁶, Syarli Fitria Nanda⁷, Umma Fadhia Fitri⁸, Aulia Fikrina⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Adzkie, Indonesia

Received : 27 Januari 2026, Revised : 5 Februari 2026, Published : 18 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Desi Rosalina

E-mail: desirosalina@adzkie.ac.id

Abstrak

Usaha kuliner Minang di Malaysia memiliki potensi ekonomi yang besar seiring dengan tingginya minat masyarakat terhadap cita rasa khas Minangkabau. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku usaha masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan keuangan yang belum tertib, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta lemahnya perencanaan dan pengendalian arus kas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen keuangan pada usaha kuliner Minang di Malaysia melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung pengelolaan keuangan usaha. Metode yang digunakan meliputi presentasi dan diskusi, workshop pencatatan keuangan sederhana, serta pendampingan dan konsultasi penerapan manajemen keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen keuangan yang terstruktur dan sistematis. Pelaku usaha menjadi lebih mampu melakukan pencatatan keuangan secara tertib, mengelola arus kas dengan lebih baik, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dengan demikian, optimalisasi manajemen keuangan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, keberlanjutan, dan daya saing usaha kuliner Minang di Malaysia.

Kata kunci - manajemen keuangan, usaha kuliner Minang, pengabdian kepada masyarakat, UMKM, Malaysia

Abstract

Minang culinary businesses in Malaysia have significant economic potential due to strong consumer interest in traditional Minangkabau cuisine. However, in practice, many business owners face challenges in financial management, including inadequate financial record-keeping, the mixing of personal and business finances, and weak financial planning and cash flow control. This community service activity aims to optimize financial management in Minang culinary businesses in Malaysia through training, mentoring, and hands-on practice in business financial management. The methods employed include presentations and discussions, workshops on simple financial recording, as well as mentoring and consultation in the implementation of financial management practices. The results of the activity indicate an improvement in participants' understanding and awareness of the importance of structured and systematic financial management. Business owners became more capable of maintaining orderly financial records, managing cash flow more effectively, and separating personal finances from business finances. Therefore, the optimization of financial management through this community service program is expected to enhance professionalism, sustainability, and competitiveness of Minang culinary businesses in Malaysia.

Keywords - financial management, Minang culinary business, community service, MSMEs, Malaysia

How to Cite : Rosalina, D., Damayanti, N., Sarianti, K., Desti, Y., Ramadhi, R., Andrefson, E., & Fikrina, A. (2026). Optimalisasi Manajemen Keuangan Usaha Kuliner Minang di Malaysia sebagai Upaya Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3905 - 3910. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1118>

Copyright ©2026 Desi Rosalina, Nora Damayanti, Kiki Sarianti, Yolanda Desti, Ramadhi Ramadhi, Edo Andrefson, Aulia Fikrina

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian karena berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal, termasuk pada sektor kuliner. UMKM kuliner tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber penghidupan dan sarana pelestarian nilai budaya lokal yang melekat pada produk yang dihasilkan. Dalam konteks diaspora, usaha kuliner Minang di Malaysia memiliki potensi besar untuk berkembang seiring dengan tingginya minat konsumen terhadap cita rasa khas Minangkabau. Namun, keberhasilan usaha kuliner tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, melainkan juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek manajerial, khususnya manajemen keuangan usaha (Wardi et al., 2024),(Nyaman et al., 2025).

Manajemen keuangan merupakan aspek fundamental dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha UMKM. Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup perencanaan, pencatatan, pengendalian, serta evaluasi terhadap arus kas dan penggunaan modal usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelemahan utama UMKM terletak pada praktik pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum terstruktur, serta belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, menentukan keuntungan usaha, serta menyusun perencanaan pengembangan usaha secara berkelanjutan (Marlina & Purba, 2021),(Nurina & Bisnis, 2025).

Optimalisasi manajemen keuangan menjadi kebutuhan penting bagi pelaku usaha kuliner untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Manajemen keuangan yang optimal memungkinkan pelaku usaha mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih sistematis, memanfaatkan modal secara efektif, serta mengambil keputusan usaha berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berperan dalam meningkatkan profitabilitas, mengurangi risiko kerugian, serta menjaga stabilitas usaha di tengah dinamika pasar dan persaingan bisnis yang semakin ketat (Sabore, 2025); (Suriani et al., 2024) (Rustan, 2023). Namun demikian, UMKM kuliner, termasuk usaha kuliner Minang di Malaysia, masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan manajemen keuangan, seperti rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pendampingan usaha, sehingga potensi pasar yang besar belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal (Enterprises & Yakob, 2021); (Deanova et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha kuliner Minang di Malaysia dalam mengelola keuangan usaha secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaku usaha diharapkan memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan manajemen keuangan yang lebih terstruktur, mulai dari pencatatan keuangan sederhana hingga perencanaan keuangan usaha. Dengan demikian, usaha kuliner Minang di Malaysia diharapkan mampu berkembang secara berkelanjutan, memiliki daya saing yang lebih kuat, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dan pelestarian budaya Minangkabau di luar negeri (Nyaman et al., 2025) (Suriani et al., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang disusun secara sistematis untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan pelaku usaha kuliner Minang di Malaysia. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan model pengabdian masyarakat yang menekankan identifikasi permasalahan mitra, perencanaan program berbasis kebutuhan, serta keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan guna menghasilkan dampak yang berkelanjutan (Mahriani, 2024); (Amalya et al., 2025).

Tahap observasi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi usaha dan praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha kuliner. Pada tahap ini, tim melakukan pendataan peserta serta wawancara singkat untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pelaku usaha terkait pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar dalam merumuskan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha sasaran, sebagaimana disarankan dalam studi pengelolaan keuangan UMKM yang menekankan pentingnya analisis kondisi awal usaha (Marlina & Purba, 2021)(Hidayati et al., 2025).

Tahap perencanaan disusun berdasarkan temuan pada tahap observasi awal. Perencanaan meliputi penyusunan administrasi kegiatan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, penyusunan materi optimalisasi manajemen keuangan usaha, serta perancangan alur kegiatan yang terstruktur. Pada tahap ini, tim memastikan kesiapan teknis dan nonteknis agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif (Cookie & Cookie, 2024). Perencanaan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip partisipatif dan relevansi materi terhadap permasalahan nyata yang dihadapi pelaku usaha, sehingga program yang disusun dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari (Rustan & Gunawan, 2024); (Hidayati et al., 2025).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua metode utama, yaitu presentasi dan diskusi. Metode presentasi dan diskusi digunakan untuk menyampaikan konsep dasar manajemen keuangan usaha serta membahas permasalahan keuangan yang dihadapi pelaku usaha secara interaktif. (Wulan et al., 2025) (Putri & Husna, 2024). (Amalya et al., 2025) (Wardi et al., 2024).

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan manajemen keuangan usaha. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, diskusi umpan balik, serta wawancara singkat dengan peserta. Pendekatan evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi pelaku usaha, serta memastikan keberlanjutan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Wardi et al., 2024) (Hidayati et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 24 Juli 2025 di Malaysia dengan sasaran pelaku usaha kuliner Minang yang menjalankan usaha makanan khas Minangkabau. Peserta kegiatan terdiri atas pemilik dan pengelola usaha kuliner Minang dengan berbagai skala usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha mengenai pentingnya penerapan manajemen keuangan usaha dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Penerapan praktik manajemen keuangan yang tepat terbukti memiliki keterkaitan erat dengan kinerja, stabilitas, dan daya saing usaha kecil dan menengah, khususnya di sektor makanan dan minuman (Ramzi et al., 2022) (Triagita & Tan, 2025).

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal ke lokasi usaha kuliner Minang serta wawancara singkat dengan pelaku usaha untuk memperoleh gambaran mengenai praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan. Observasi difokuskan pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan arus kas, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menerapkan sistem pengelolaan keuangan secara manual dan sederhana, serta belum memiliki pencatatan yang terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa lemahnya pencatatan keuangan dan rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan UMKM (Marlina & Purba, 2021) (Hidayati et al., 2025).

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan manajemen keuangan usaha. Materi disampaikan oleh tim pelaksana dengan menitikberatkan pada konsep dasar manajemen keuangan, pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab agar peserta dapat memahami materi secara komprehensif. Praktik manajemen keuangan yang baik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha, pengendalian biaya, serta kualitas pengambilan keputusan bisnis, khususnya pada UMKM sektor kuliner (Ramzi et al., 2022) (Suras & Semaun, 2024).



Gambar 1. Wawancara dan Diskusi Kepada Pemilik Usaha kuliner Minang di Malaysia

Setelah penyampaian materi Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui diskusi dan sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku usaha memberikan respons positif dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penerapan manajemen keuangan usaha. Peserta menjadi lebih memahami manfaat jangka panjang dari pengelolaan keuangan yang sistematis, seperti peningkatan stabilitas usaha, efisiensi biaya operasional, peningkatan profitabilitas, serta keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan keuangan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha UMKM secara berkelanjutan (Ramzi et al., 2022)(Amalya et al., 2025) (Syamsul & , Dini Rosyada, 2023). (Triagita & Tan, 2025) (Nur atika yuniarti, 2024).



Gambar 2. Foto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi manajemen keuangan usaha kuliner Minang di Malaysia menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan yang efektif dan terstruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan serta pengembangan usaha. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelaku usaha memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pencatatan keuangan yang tertib, pengelolaan arus kas yang terencana, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sebagai bentuk profesionalisme pengelolaan usaha. Penerapan manajemen keuangan yang lebih sistematis membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat, mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya operasional, serta menyusun perencanaan usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan pemahaman terhadap manajemen keuangan juga mendorong pelaku usaha untuk mengambil keputusan usaha berdasarkan data keuangan yang objektif, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko kerugian. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan profesionalisme, stabilitas, dan daya saing usaha kuliner Minang di Malaysia secara berkelanjutan di tengah dinamika pasar dan persaingan usaha yang semakin kompetitif.

Saran :

Untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi penerapan manajemen keuangan pada usaha kuliner Minang di Malaysia, diperlukan upaya pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan agar pelaku usaha mampu menerapkan pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas secara konsisten dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diaplikasikan secara nyata dan berkesinambungan. Selain itu, pelatihan lanjutan perlu diberikan secara periodik, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan keuangan usaha, pengendalian biaya operasional, serta evaluasi kinerja keuangan, sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan usaha secara lebih rasional dan berbasis data keuangan yang akurat. Pelaku usaha juga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha sebagai wujud profesionalisme dan tata kelola usaha yang baik. Di sisi lain, dukungan dan kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pelaku usaha, dan pihak terkait sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas manajerial pelaku usaha kuliner Minang di

Malaysia, sehingga usaha dapat berkembang secara stabil, berkelanjutan, dan memiliki daya saing yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pelaku usaha kuliner Minang di Malaysia yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami menyampaikan apresiasi kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Adzka yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada tim untuk berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta memfasilitasi publikasi hasil kegiatan ini dalam bentuk artikel jurnal berjudul "Optimalisasi Manajemen Keuangan Usaha Kuliner Minang di Malaysia sebagai Upaya Keberlanjutan UMKM." Semoga hasil kegiatan dan publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha, pembaca, serta menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, W. R., Syaokani, M., Kurniawan, M. D., Khoiri, R. D., & Ferdous, F. (2025). *Implementasi Smart Roaster Berbasis IoT dan Sistem Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM Kopi Supri*. 324–343.
- Cookie, G., & Cookie, G. (2024). *Prosedurisasi pencatatan keuangan pada umkm galletas cookie*. 2(6).
- Deanova, A., Simamora, T., Satria, W. D., & Technology, R. (2024). *The Influence of Financial Management on The Turnover of Micro Small and Medium Enterprises (UMKM)*. 21(1), 1–14.
- Enterprises, M., & Yakob, S. (2021). *Financial Literacy and Financial Performance of Small and Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises*. 15(1). <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>
- Hidayati, N., Ningsih, I., Wirastomo, H., Asidah, E., Andika, H. S., & Amin, F. S. (2025). *Analisis Manajemen Keuangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias (Financial Management Analysis of Culinary MSMEs on Tanjung Bias Beach)*.
- Mahriani. (2024). *UMKM Menuju Digital Dalam Efisiensi Sistem Pemesanan Menggunakan Aplikasi "Whatsform"*. 5(2), 2370–2378.
- Marlina, N., & Purba, B. R. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam*. 5, 51–59.
- Nur atika yuniarti. (2024). *Kualitas SDM dan Literasi Keuangan pada UMKM di Era Digital*. 7.
- Nurina, L., & Bisnis, I. (2025). *Efisiensi Investasi: Peran Kunci Struktur Kepemilikan, Debt Maturity, dan Kualitas Laporan Keuangan*. 10(1), 1–14.
- Nyaman, M., Jawa, D., Vitriya, R., & Tofan, A. (2025). *The Role Of Financial Management In The Sustainability Of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) In East Java Peran Manajemen Keuangan Dalam Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, Dan*. 6(4), 5097–5100.
- Putri, A. R., & Husna, F. K. (2024). *Financial management analysis of Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)*. 4(1), 68–78.
- Ramzi, M. I., Mohd, W., Wan, F., Ramzi, M. I., Mohd, W., & Wan, F. (2022). *Financial Management Practices: Challenges for SMEs in Malaysia*. 1(3), 666–676. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Rustan. (2023). *Peranan Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Kota Makassar Untuk Mengembangkan Bisnis*. 4(2), 1568–1574.
- Rustan, D., & Gunawan, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Neo Commerce TBK*. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 317–333.
- Sabore, M. M. (2025). *East African Journal of Business and Economics The Impact of Financial Management Practices on the Performance of Small and Medium Enterprises: A Case of Monduli District*. 8(1), 290–305. <https://doi.org/10.37284/eajbe.8.1.2850.IEEE>
- Suras, M., & Semaun, S. (2024). 02(02), 28–41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Suriani, S., Nur, I., Sitti, F., & Baharuddin, M. (2024). *Economic Growth and Financial Management for SMEs: Perspectives on Community Economic Business Sustainability*. 7(1), 704–728.
- Syamsul, & , Dini Rosyada, T. K. (2023). *Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan*. 2, 28–37.

- Triagita, A., & Tan, E. (2025). *Praktik manajemen keuangan pada kinerja usaha mikro- kecil , dan perbedaan peran gender*. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i2.232>
- Wardi, J., Siswati, L., Yandra, A., & Kadri, H. Bin. (2024). *Micro , Small And Medium Enterprises (Msme) Financial Management In Indonesia And Malaysia : A Comparison*. 21(1), 139–151.
- Wulan, T., Wahyuni, A., & Anggraini, D. I. (2025). *Analisis Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha UMKM pada Era Gen Z*. 1(1), 183–196.